

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori berisi uraian tentang teori-teori mengenai penelitian berdasarkan kajian Pustaka. Maka, teori tersebut menjadi acuan teoritis terkait dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu, dalam kajian teori juga terdapat hasil temuan penelitian terdahulu yang dapat menjadi komparasi dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

##### **1. Teknik Free Writing**

Secara umum, efektivitas merupakan sebuah tolok ukur kesuksesan terhadap suatu kondisi dengan adanya kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat diukur. Secara sederhana, efektivitas berarti keaktifan, daya guna, kesesuaian suatu kegiatan. Jika dalam bahasa Inggris, efektivitas disebut dengan *effective* yang artinya berhasil, berhasil di sini yaitu berarti telah mencapai sesuatu hal dengan baik.

##### **a. Pengertian Teknik Free Writing**

Free writing atau menulis bebas dapat diartikan juga sebagai kegiatan menulis sesuka hati. Teknik free writing merupakan salah satu teknik menulis yang mana teknik ini memberikan kebebasan atau keluwesan dalam menulis tanpa adanya proses berpikir. Menurut Napitupulu, dkk. (2020, hlm. 5) menganalogikan bahwa teknik free writing sama halnya seperti kita berbicara tanpa harus memikirkan bagaimana menata kalimat yang akan keluar dari mulut, pengucapan atau tata bahasa yang benar. Adapula menurut Hernowo dalam Nur (hlm. 98) berpendapat bahwa teknik free writing ada 3 yaitu (1) menulis bebas tanpa bentuk selama 2 menit hingga 5 menit (2) menulis dengan topik sepanjang 10 menit (3) mengikat makna dengan durasi 15 menit. Menurut Masrin (2021, hlm. 29) mengatakan free writing merupakan teknik menulis seseorang yang dilakukan dengan cara menulis terus-menerus untuk jangka waktu tanpa memperhatikan ejaan, tata bahasa, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, Dorothea Brande merupakan pendukung awal menulis bebas. Dalam bukunya berjudul *Menjadi Penulis* (1934), beliau

mengatakan bahwa setidaknya pembaca disarankan untuk membaca dan menulis selama 30 menit setiap pagi, secepat kemampuannya.

Berdasarkan pemaparan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *free writing* merupakan teknik menulis yang dilakukan secara bebas dan leluasa tanpa memperhatikan ejaan maupun tata bahasa.

Untuk memahami dan menerapkan teknik *free writing*, terdapat beberapa aturan penting menurut Masrin (2021, hlm. 31) yang harus diperhatikan. Beberapa aturan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian berikut ini.

1. Beri diri kamu batas waktu. Maksud dari aturan tersebut adalah dengan memberikan jangka waktu untuk menulis, sekitar satu atau sepuluh atau bahkan dua puluh menit dan kemudian berhenti.
2. Jauhkan tanganmu bergerak sampai waktunya habis. Hal ini berarti jangan beri diri kamu kesempatan untuk berhenti hanya untuk menatap ke ruang angkasa atau membaca apa yang telah kamu tulis.
3. Tidak memperhatikan tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian, atau gaya.
4. Jika dihadapkan dengan situasi *off topic* atau kehabisan ide, terus saja menulis. Jika perlu, tulis apa pun yang muncul di kepala kamu atau tulis apa saja untuk menjaga tangan tetap bergerak.
5. Jika merasa bosan dan tidak nyaman saat menulis, mulailah bertanya pada diri sendiri tentang apa yang mengganggu dan menulis tentang hal itu.
6. Ketika waktunya habis, lihatlah apa yang telah ditulis dan tandai bagian-bagian yang mengandung ide maupun frase yang layak untuk tulisanmu atau mengelaborasi pada sesi bebas menulis berikutnya.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Free Writing***

Teknik *free writing* memiliki kelebihan yang bermanfaat bagi peserta didik diantaranya adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri penulis, menghasilkan kejujuran tulisan, menggali tema emosional dalam tulisan, mengembangkan kemampuan menulis dan suara, mempromosikan proses penulisan bukan hasilnya, membantu mengatasi *writer's block*. Selain memiliki kelebihan, Teknik *free writing* juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah dalam proses pengerjaannya

memakan banyak waktu karena perlu memastikan ulang dalam menentukan garis besar dalam tulisan

## **2. Keterampilan Bahasa**

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, (1) Keterampilan menulis, (2) keterampilan membaca, (3) keterampilan berbicara, dan (4) keterampilan menyimak.

### **a. Menulis**

Menulis merupakan sebuah jembatan dalam mengungkapkan sebuah ungkapan melalui tulisan. Menurut Dalman (2016, hlm. 3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Sejalan dengan hal tersebut, menulis merupakan kegiatan menyusun kata atau kalimat untuk disampaikan pada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menyalurkan ide, gagasan, isi pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Bagi sebagian orang menulis merupakan hal yang membosankan, tetapi menulis memiliki segudang manfaat yang dapat diperoleh. Usman (2019, hlm. 7) mengatakan beberapa manfaat dari menulis yaitu sebagai berikut.

1. Melawan rasa lupa. Secara tidak langsung, menulis memberikan manfaat bagi otak kita terhindar dari kepikunan karena dengan menulis syaraf-syaraf otak akan berjalan dengan aktif dan secara otomatis akan selalu membantu mengingat hal-hal kecil hingga besar dan juga penting.
2. Memperkaya wawasan. Sebelum menulis tentunya kegiatan pertama yang kita lakukan adalah membaca, mencari referensi untuk tulisan kita. Lewat membaca dan mencari referensi, wawasan kita akan bertambah karena dengan membaca dan mencari referensi akan menambah pengetahuan baru.
3. Kita akan hidup selamanya. Arti sebenarnya adalah kita akan abadi dikenang dan diingat oleh orang-orang yang membaca tulisan kita meski kita sudah tidak hidup di dunia ini.

4. Menambah kosakata. Menulis merupakan kegiatan menyusun dan merangkai kata-kata menjadi kalimat. Dengan kegiatan tersebut, kita mendapatkan tabungan kosakata baru yang secara tidak sadar harus kita gunakan, lewat membaca pula dapat menambah kosakata.

Selain dari keempat manfaat di atas tentunya menulis masih memiliki beragam manfaat lainnya. Menulis memang menjadi wadah bagi kita untuk menuangkan ide-ide, gagasan maupun segala isi pikiran lainnya dengan bahasa yang alami, jujur dan tetap sopan. Oleh karena itu, menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya untuk peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini merupakan sebuah kegiatan yang dijadikan sarana untuk mengekspresikan maupun mengungkapkan perasaan ke dalam sebuah tulisan. Dalam keterampilan menulis itu sendiri tentunya dibutuhkan kemampuan yang kompleks. Artinya dibutuhkan pemikiran secara logis, mampu mengungkapkan isi pikiran maupun gagasan secara jelas serta menggunakan kata-kata yang efektif.

Keterampilan menulis terbagi menjadi beberapa macam salah satunya menulis cerita pendek. Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa fiksi yang di dalamnya memiliki unsur pembangun seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik.

#### **b. Membaca**

Salah satu dari keterampilan berbahasa adalah membaca. Menurut Tarigan (2015, hlm. 7) mengatakan bahwa “Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2019, hlm. 38) “Aktivitas membaca yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk menemukan sesuatu yang dapat memberikan semacam pencerahan mesti juga melibatkan imajinasi”. Oleh karena itu, membaca perlu dilakukan dalam keadaan sadar dengan memberikan inspirasi bagi pembaca.

Menurut Harianto (2020, Hlm. 2) mengatakan bahwa “Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menyampaikan arti dari lambang-lambang tertulis.

### **c. Berbicara**

Kemampuan berbahasa terutama berbicara tidak akan diperoleh dengan sendirinya. Kemampuan berbicara ini berperan penting sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan yang lain. Menurut Armia, dkk (2017, hlm. 7) mengatakan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Oleh karena itu, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia untuk berkomunikasi dengan makhluk sosial.

Menurut Wiyanti dalam Reba dan Wabdaron (2020, hlm. 28) mengatakan bahwa “berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang seseorang menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan yang ada dalam pikiran pembaca”. Dengan demikian, berbicara berarti mengemukakan gagasan atau ide secara aktif melalui lambang-lambang bunyi.

### **d. Menyimak**

Menurut Rosdiana dalam Rasna dan Ernawati (2020, hlm. 104) mengatakan bahwa “menyimak adalah strategi dalam mendapatkan sebuah informasi sehingga seharusnya menyimak dilaksanakan dengan benar agar pesan atau isi yang diperoleh tidak menyimpang. Sedangkan menurut Kundharu dalam Haldijah, dkk (2020, hlm. 2) mengatakan bahwa “ada lima cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu (1) simak ulang ucap, (2) Mengidentifikasi kata kunci, (3) parafrasa, (4) merangkum, dan (5) menjawab pertanyaan”. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berperan penting dalam aspek kehidupan terutama kegiatan berkomunikasi dan pembelajaran dengan memerhatikan hal-hal tersebut.

### **3. Cerita Pendek**

Cerita pendek, atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang.

#### **a. Pengertian Cerita Pendek**

Menurut Thahar (2020, hlm. 17) “Menulis cerpen dapat dikatakan menuliskan dongeng pendek, artinya dongeng yang dekat dengan kehidupan nyata dan fantasi pembaca, angan-angan, bahkan mungkin juga impuls atau desakan hati pembaca”. Sedangkan menurut Hidayati (2010, hlm. 93) mengatakan bahwa “Cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak”. Berdasarkan pendapat di atas, cerita pendek berisikan cerita yang mengisahkan tokoh yang peristiwa atau kejadian ceritanya bisa dibaca sekali duduk.

Menurut Priyatni dalam Rohman (2020, hlm. 43) mengatakan bahwa “Cerita pendek memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan”.

#### **b. Unsur-unsur Cerita Pendek**

Cerpen adalah kesatuan yang memiliki unsur-unsur yang berkaitan. Menurut Rohman (2020, hlm. 58) “Unsur intrinsik dipahami sebagai unsur pembangun di dalam karya sastra. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar sastra”. Sedangkan menurut Lauma (2017, hlm. 4) “unsur-unsur intrinsik adalah suatu unsur yang menyusun suatu karya dari dalam yang mewujudkan struktur sebuah karya sastra seperti unsur-unsur yang terdapat dalam unsur-unsur intrinsik, unsur-unsur intrinsik meliputi: tema, alur, suasana, sudut pandang pengisahan, latar, penokohan”.

Berdasarkan uraian di atas, unsur intrinsik merupakan unsur cerpen yang berperan penting dalam suatu karya sastra sebagai pembangun dalam suatu karya tersebut terutama dalam cerpen.

Selain unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra cerpen tersebut, ada pula unsur ekstrinsik. Menurut Wallek dan Warren dalam Rokhmansyah (2014, hlm. 33) mengatakan bahwa “unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi;

unsur psikologis; keadaan lingkungan; dan pandangan hidup pengarang”. Sedangkan menurut Endraswara dalam Permanasari, dkk (2018, hlm. 7) mengatakan bahwa “unsur ekstrinsik karya sastra lebih memandang kepada adanya nilai ideologi, moral, sosial, kultural, psikologi, dan agama”.

Berdasarkan uraian di atas, unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra yang meliputi bentuk dan isi cerita yang mengandung nilai-nilai dalam cerita tersebut.

### **c. Jenis-jenis Cerita Pendek**

Menurut Tarsinih (2018, hlm. 72) Berdasarkan jumlah kata cerpen dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Cerpen mini (flash) adalah cerpen dengan jumlah kata antara 750-1.000 kata.
2. Cerpen yang ideal adalah cerpen yang jumlah kata 3.000-4.000 kata.
3. Cerpen panjang adalah cerpen yang jumlah kata 4.000-10.000 kata.

Berdasarkan teknik pengarangnya cerpen dibagi menjadi dua sebagai berikut.

1. Cerpen sempurna adalah teknik penulisan cerpen oleh pengarang. Cerpen yang ditulis hanya terfokus pada satu tema dan memiliki plot yang sangat jelas, serta ending atau penyelesaiannya mudah dipahami. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat konvensional dan berdasar pada realitas (fakta).
2. Cerpen tak utuh adalah teknik penulisan cerpen yang posisinya pengarang menulis cerpen dengan tidak terfokus pada suatu tema atau berpencar, susunan plot atau alurnya tidak tertata, serta ending atau penyelesaiannya mengambang. Cerpen jenis ini umumnya bersifat kontemporer dan ceritanya ditulis berdasarkan gagasan atau ide yang orisinal.

## **4. Komparasi Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan beberapa sumber referensi yang telah ditemukan, peneliti belum mendapatkan karya yang sama persis dengan yang akan diteliti. Namun, terdapat beberapa karya yang relevan membahas mengenai efektivitas teknik menulis free writing yaitu:

1. Alivia Fairuza 2020, dengan judul *The Effect Of Using Free Writing Technique On Students Writing In Recount Text*. Populasi penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas 8 MTS Al - Ikhlas Jakarta tahun 2019/2020, terdiri atas dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Peneliti melakukan penelitian terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan metode pretest dan posttest. Berdasarkan hasil latihan tersebut ditemukan bahwa teknik free writing ini berpengaruh baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik tersebut merupakan cara membuat peserta didik lebih mudah menangkap dan mengetahui apa yang harus dilakukan.
2. Zulfah Ramadhani 2018 dengan judul *Efektivitas Model Mind Mapping (Peta Konsep) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri Makassar*. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2018/2019. Penarikan contoh referensi dilakukan dengan cara purposive random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian posttest only control group design. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,73. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  adalah 11 orang (40,7%) dan nilai  $< 70$  adalah 16 orang (59,3%); 2) keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,56. jumlah siswa yang memperoleh  $\geq 70$  adalah 22 orang (81,5%) dan nilai  $< 70$  adalah 5 orang (18,5%); dan 3) nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model mind mapping (peta konsep) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar.



Tabel 2.1

## Rumusan Kedudukan dari Penelitian

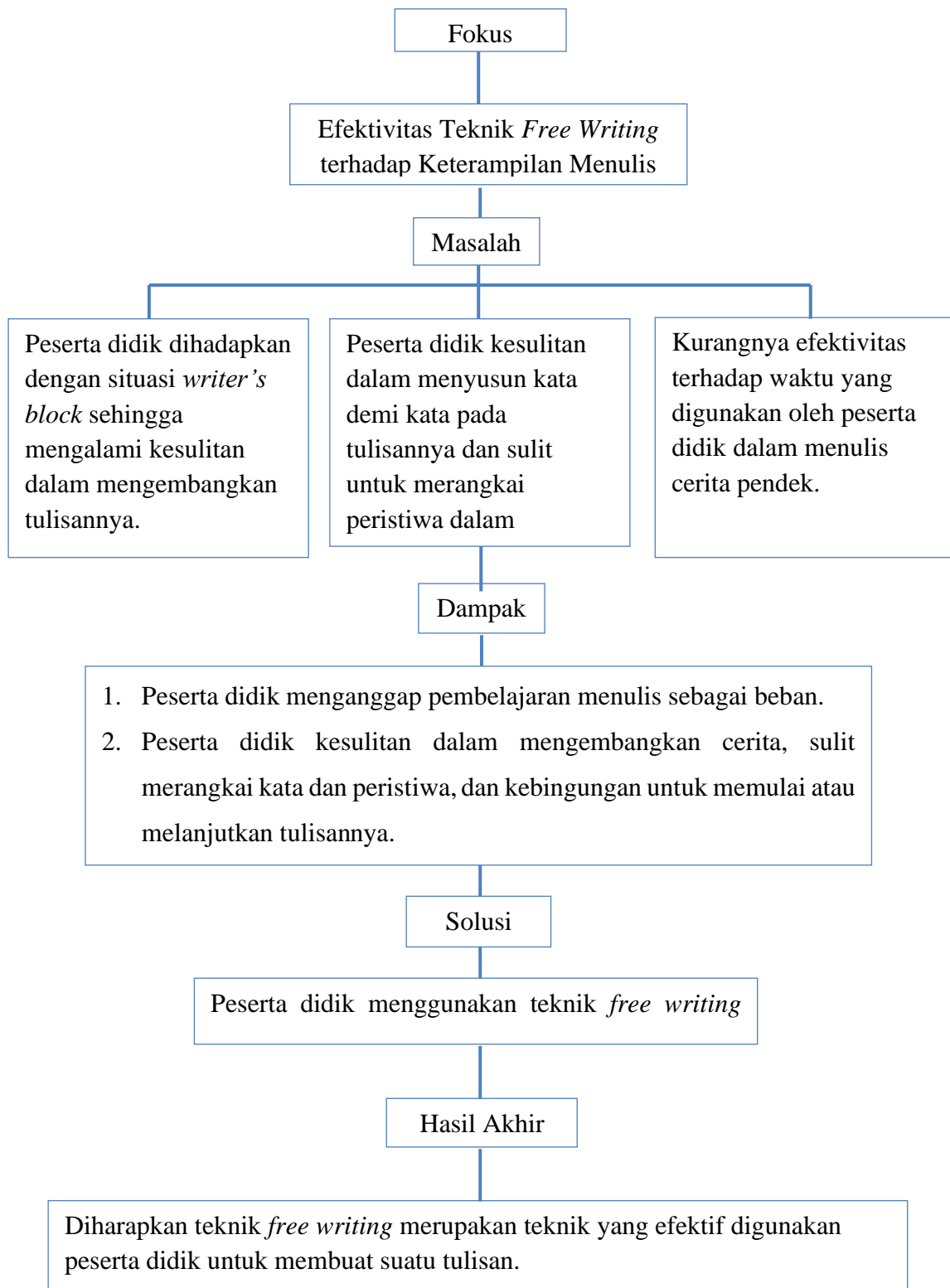
No	Nama peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Alivia Fairuza	Sama-sama membahas efektivitas teknik <i>free writing</i> .	Peneliti sebelumnya membahas tentang efektivitas teknik <i>free writing</i> pada <i>recount text</i> , sedangkan peneliti sekarang membahas tentang efektivitas penerapan teknik <i>free writing</i> terhadap keterampilan menulis cerita pendek.
2.	Zulfah Ramadhani	Sama-sama meneliti efektivitas pada pembelajaran menulis cerita pendek.	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah terletak pada penggunaan model dan teknik pembelajaran yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan model <i>mind mapping</i> (peta konsep) sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik <i>free writing</i> .
3	Tyar Rachmatun Nisa	Sama-sama meneliti keefektifan keterampilan menulis menggunakan teknik <i>free writing</i>	Perbedaan terdapat pada media dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan media dongeng, dan penelitian ini menggunakan media teks cerita pendek. Selanjutnya, perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu objek yang digunakan merupakan peserta didik kelas IX tunarungu, sedangkan penelitian ini menggunakan objek peserta didik kelas XI

No	Nama peneliti	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
			SMK.

## 5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan nalar peneliti dari merumuskan masalah hingga penyelesaian masalah. Sugiyono dalam Solikin (2018, hlm. 250) mengatakan bahwa “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Model konseptual tersebut dapat berupa tabel, diagram, bagan, dll. Selanjutnya, Asyafah dan Hidayat (2018, hlm. 229) mengemukakan “paradigma adalah sistem keyakinan dasar yang berlandaskan asumsi ontologi, epistemologi, dan metodologi”. Berdasarkan hal tersebut, paradigma merupakan hal yang sama dengan kerangka pemikiran. Mulyana (2001, hlm. 9) menyatakan bahwa “paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dalam dunia nyata”. Oleh sebab itu, kerangka pemikiran harus dibuat berdasarkan hasil kajian identifikasi masalah hingga penyelesaian masalah agar dapat dipahami dengan jelas dan sistematis. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan, sebagai berikut.

**BAGAN 2.1**  
**KERANGKA BERPIKIR**



## 6. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Apabila hipotesis telah terbukti maka hipotesis dapat berubah yang menjadi sebuah teori. Hipotesis dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut.

Ha = adanya efektivitas penggunaan teknik free writing terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Ho = tidak adanya efektivitas dalam penggunaan teknik free writing terhadap keterampilan menulis cerita pendek di kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik *free writing* memiliki hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak diberi perlakuan dengan menerapkan teknik *free writing*.